



SJMB: *Scientific Journal of Management and Business*.  
Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 ; p-ISSN: 2776-009X ; online -ISSN: 2807-5897

Available online at <http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/sjmb>

Received: Februari 2025	Accepted: Maret 2025	Published : April 2025
-------------------------	----------------------	------------------------

## Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Produksi Kopra Di Desa Ndeturea

Theresia Anjelina Geme<sup>1</sup>, Lambertus Langga<sup>2</sup>, Yulius Laga<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Flores

[angelgeme24@gmail.com](mailto:angelgeme24@gmail.com)

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, dan luas lahan terhadap pendapatan produksi kopra di Desa Ndeturea. Pengambilan sampel menggunakan teknik *quota sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, dan luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan produksi kopra di Desa Ndeturea. Artinya bahwa Semakin besar modal yang dikeluarkan, ditunjangi dengan tenaga kerja yang semakin banyak dan lahan kelapa yang luas akan meningkatkan pendapatan petani kelapa dalam memproduksi kopra.

**Kata Kunci:** Modal; Tenaga Kerja; Luas Lahan; Pendapatan

**Abstract.** The purpose of this study was to determine the effect of capital, labor, and land area on copra production income in Ndeturea Village. Sampling using quota sampling technique. Data collection techniques using observation, questionnaires, and documentation. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results showed the capital, labor, and land area had a positive effect on copra production income on Ndeturea Village. This means that the greater the capital spent, supported by more labor and extensive coconus land will increase the income of coconus farmers in copra production.

**Keywords:** Capital; Labor; Land Area; Income

## **I.PENDAHULUAN**

Proses produksi pertanian pada dasarnya adalah untuk merubah sistem pertanian dari produktifitas yang lebih rendah menjadi produktifitas yang lebih tinggi. Dengan luasnya ekonomi pertanian dalam arti pendapatan makin meluasnya kebutuhan fisik, maka ekonomi produksi memerlukan modal yang besar yang akan digunakan sebagai investasi, teknologi yang selalu Produk olahan kelapa Indonesia lebih dominan untuk produk setengah jadi seperti kopra (Turukay dalam (R. Amalia et al., 2021)) yang dapat diolah menjadi minyak kelapa (Pranata dan Limi dalam (R. Amalia et al., 2021)) dan memiliki fungsi penting dalam pertumbuhan ekonomi dan menambah devisa negara (Baskara dan Supriono dalam (R. Amalia et al., 2021)).sejalan dengan kebutuhan produksi serta menambah kesempatan kerja.

Modal tetap yang digunakan di dalam usahatani kopra yaitu alat-alat produksi berupa parang, alat pengupas kelapa, alat pecungkil daging kelapa, dan batu gosok. Sedangkan modal variabel terdiri dari upah tenaga kerja. Masyarakat Desa Ndeturea sering menggunakan modal sendiri dalam melakukan proses produksi, tetapi sering terjadi kewalahan sehingga harus pinjam modal di kenalan, bank atau koperasi untuk membayar tenaga kerja. Masyarakat Desa Ndeturea sangat membutuhkan tenaga kerja karena kelapa mereka yang sangat banyak. Tenaga kerja dibutuhkan untuk proses produksi mulai dari pemanjatan pohon kelapa, membelah buah kelapa, dan mencincang.

Kecamatan Nangapanda memiliki 28 Desa dan 1 Kelurahan. Salah satu desa yang memiliki tanaman kelapa paling banyak adalah Desa Ndeturea. Desa Ndeturea memiliki lahan yang paling tinggi di Kecamatan Nangapanda dan subur untuk hasil produksi kelapa, tetapi proses pengelolaan masih sederhana dan sangat tradisional. Pada dasarnya program produksi kelapa (kopra) yang dilakukan petani di Desa Ndeturea Kecamatan Nangapanda merupakan usaha untuk memperoleh nilai tambah untuk kehidupan ekonomi. Desa Ndeturea memiliki 200 petani yang pendapatannya berasal dari kelapa dan diproduksi menjadi kopra.

Fenomena yang dihadapi para petani kelapa (kopra) di Kecamatan Nangapanda dalam meningkatkan kinerja usahanya terutama dari segi pendapatan yaitu memiliki luas lahan yang subur untuk hasil produksi kelapa (kopra) tetapi proses pengolahan masih sederhana dan sangat tradisional. Produksi kelapa (kopra) untuk tahun terakhir ini masih

menurun karena modalnya berkurang, tenaga kerja, dan luas lahannya sangat sempit artinya di tanam beberapa jenis tanaman dalam satu lahan sehingga produksinya menurun. Dengan melihat kendala-kendala tersebut di atas, perlu kesadaran dari masyarakat petani kelapa sehingga dapat menambah pendapat analisis daerah dan juga dapat memenuhi kebutuhan hidup dari para petani serta memperbesar modal, untuk memenuhi kehidupan masyarakat damai sejahtera.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Produksi**

Produksi merupakan proses penting dalam kegiatan ekonomi, termasuk dalam sektor pertanian yang melibatkan penggabungan berbagai input seperti modal, tenaga kerja, tanah, dan teknologi untuk menghasilkan output atau produk, Proses ini mencerminkan perubahan dari input menjadi output dan keberhasilannya dapat diukur melalui fungsi produksi, yaitu hubungan antara jumlah inout yang digunakan dengan output maksimal yang dihasilkan (Kurnia, 2023).

### **Modal**

Segala bentuk kepemilikan yang dimiliki oleh suatu perusahaan mencakup kas, fasilitas kredit, ha katas produksi dan distribusi, serta berbagai aset berwujud yang termasuk dalam struktur internal perusahaan, seperti mesin dan peralatan lainnya. Untuk mengukur total kepemilikan tersebut, umumnya digunakan konsep modal yang mencakup keseluruhan aset, saldo surplus serta laba ditahan yang tidak didistribusikan kepada pemegang saham. Modal juga mempresentasikan kemampuan daya beli perusahaan dan biasanya dicatat dalam laporan keuangan, khususnya pada sisi kredit neraca dalam bentuk nilai tukar dari aset yang dimiliki (Wafiroh et al., 2023).

### **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan setiap individu yang memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun masyarakat. Tenaga kerja mencakup penduduk usia kerja, yaitu antara q5 hingga 64 tahun, yang sedang bekerja, siap bekerja maupun sedang mencari pekerjaan. Dalam konteks ekonomi, tenaga kerja berperan sebagai komponen utama penggerak aktivitas produksi dan pembangunan. Karena keterlibatannya secara langsung dalam proses produksi, tenaga kerja memiliki peranan yang sangat penting dalam

mendorong pertumbuhan dan perputaran roda perekonomian suatu Negara (N. Amalia, 2022).

### **Luas Lahan**

Tanah memiliki karakteristik berbeda dibandingkan dengan faktor produksi lainnya, yaitu bersifat relatif tetap dan tidak dapat diperbanyak. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan, permintaan terhadap lahan pun terus bertambah menjadikannya sebagai sumber daya yang semakin langka. Dalam konteks pertanian, lahan merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki peran strategis karena menjadi tempat berlangsungnya aktivitas produksi pertanian. Secara umum, lahan dapat didefinisikan sebagai bagian dari tanah yang dimanfaatkan untuk kegiatan usaha pertanian guna menghasilkan produk produk agrikultur (Andilan et al., 2021).

### **Hipotesis**

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

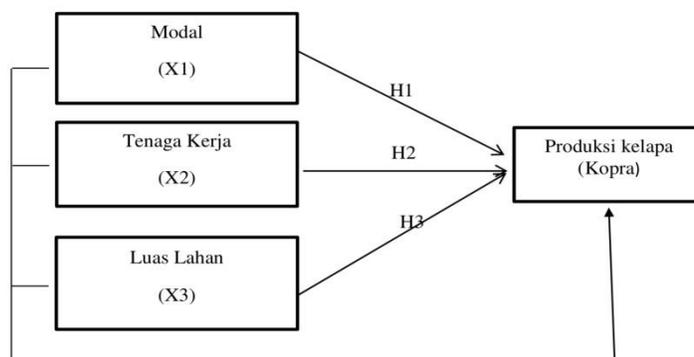
H1: Modal berpengaruh terhadap produksi kelapa (kopra) di Desa Ndeturea

H2: Tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi kelapa (kopra) di Desa Ndetura

H3: Luas Lahan berpengaruh terhadap produksi kelapa (kopra) di Desa Ndeturea

### **Kerangka Pemikiran**

Modal, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh besar dalam produksi kelapa (kopra). Jika luas lahan diperhatikan oleh masyarakat petani kelapa (kopra), otomatis produksi kelapa (kopra) meningkat dan petani mendapatkan keuntungan lebih besar sesuai yang mereka harapkan. Berikut ini merupakan kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

### III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian besar petani dari petani di Desa Ndeturea Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende sebanyak 200 orang petani kelapa (kopra). Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik penarikan sampel *quota sampling* dengan cara menetapkan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi dan kelebihan menggunakan teknik ini dalam pengambilan sampel yaitu bersifat praktis karena sampel penelitiannya sudah diketahui sebelumnya. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 67 responden. Jenis dan sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik yaitu analisis statistik linear berganda.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan tiga variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Hasil uji regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error			
1. (Constant)	2.149	.835		2.572	.012
Modal	.197	.066	.238	3.002	.004
Tenaga Kerja	.237	.054	.393	4.391	.000
Luas Lahan	.274	.072	.364	3.827	.000

**a. Dependent Variable: Produksi Kopra**

#### Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 2.149 + 0.197 X_1 + 0.237 X_2 + 0.274 X_3 + \varepsilon$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. Nilai konstanta (a) sebesar 2.149, hal ini mengindikasikan bahwa apabila variabel modal ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), dan luas lahan ( $X_3$ ) dianggap konstan, maka

produksi kopra di Desa Ndeturea.

2. Nilai koefisien regresi ( $\beta_1$ ) variabel modal ( $X_1$ ) sebesar 0.197. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila variabel modal meningkat satu satuan atau meningkat 1% dengan catatan variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) dan variabel luas lahan ( $X_3$ ) dianggap konstan, maka akan meningkatkan produksi kopra di Desa Ndeturea sebesar 0.197 atau meningkat sebesar 19.7%
3. Nilai koefisien regresi ( $\beta_2$ ) variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) sebesar 0.237. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila variabel tenaga kerja meningkat satu satuan atau meningkat 1% dengan catatan variabel modal ( $X_1$ ) dan variabel luas lahan ( $X_3$ ) dianggap konstan, maka akan meningkatkan produksi kopra di Desa Ndeturea sebesar 0.237 atau 23.7%.
4. Nilai koefisien regresi ( $\beta_3$ ) variabel luas lahan ( $X_3$ ) sebesar 0.274. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila variabel luas lahan meningkat satu satuan atau meningkat 1% dengan catatan variabel modal ( $X_1$ ) dan tenaga kerja ( $X_2$ ) dianggap konstan, maka akan meningkatkan produksi kopra di Desa Ndeturea sebesar 0.274 atau meningkat sebesar 27.4%

### Uji T (Uji Parsial)

Uji t di gunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen secara parsial. Kriteria pengujian ini ditetapkan berdasarkan probabilitas. Hasil Uji statistic t dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel di bawah ini;

**Tabel 2**  
**Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error			
1. (Constant)	2.149	.835		2.572	.012
Modal	.197	.066	.238	3.002	.004
Tenaga Kerja	.237	.054	.393	4.391	.000
Luas Lahan	.274	.072	.364	3.827	.000

**a. Dependent Variable: Produksi Kopra**

**Sumber: data diolah**

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil uji regresi variabel modal ( $X_1$ ) terhadap produksi kopra di Desa Ndeturea ( $Y$ ), memiliki nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 3,002 jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$

pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,998, maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $3,002 > 1,998$ ), dan memiliki nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau variabel modal ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap produksi kopra di Desa Ndeturea (Y) sebesar 0,197 atau 19,7%. Sehingga diperoleh kesimpulan uji hipotesis pertama ( $H_1$ ) di terima.

2. Hasil uji regresi variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) terhadap produksi kopra di Desa Ndeturea Kecamatan Nangapenda Kabupaten Ende (Y), nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 4,391 jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,998, maka  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  ( $4,391 > 1,998$ ), dan memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap produksi kopra di Desa Ndeturea (Y) sebesar 0,237 atau 23,7%. Sehingga diperoleh kesimpulan uji hipotesis kedua ( $H_2$ ) di terima.
3. Hasil uji regresi variabel luas lahan ( $X_3$ ) terhadap produksi kopra di Desa Ndeturea Kecamatan Nangapenda Kabupaten Ende (Y), nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 3,827 jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,998, maka  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  ( $3,827 > 1,998$ ), dan memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau variabel luas lahan ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap produksi kopra di Desa Ndeturea (Y) sebesar 0,274 atau 27,4%. Sehingga diperoleh kesimpulan uji hipotesis ketiga ( $H_3$ ) di terima.

### Uji Simultan

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap dependen atau terikat. Hasil uji f pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

**Tabel 3**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig	
1.	Regression	309.040	3	103.013	141.620	.000 <sup>b</sup>
	Residual	45.826	63	.727		
	Total	354.866	66			

**a. Dependent Variabel : Produksi Kelapa (Kopra)**

**b. Predictors: (constant). Luas Lahan, Modal, Tenaga Kerja**

**Sumber: data diolah**

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil statistic regresi variabel modal ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), dan luas lahan ( $X_3$ ) secara bersama-sama terhadap produksi kopra di Desa Ndeturea (  $Y$ ), nilai F hitung sebesar 141,620 lebih besar F tabel 2,70. atau  $141,620 > 2,70$  dan memiliki nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), dan luas lahan ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh Positif dan signifikan terhadap produksi kopra di Desa Ndeturea ( $Y$ ).

### **Koefisien Determinasi**

Koefisien detreminasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

**Tabel 4**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
<b>1</b>	.933 <sup>a</sup>	.871	.865	.853
<b>a. Predictors : (constant), semangat kerja, kepemimpinan, komunikasi</b>				

**Sumber: data diolah**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,865. Hal ini mengandung arti bahwa produksi kopra di Desa Ndeturea dipengaruhi oleh modal, tenaga kerja, dan luas lahan sebesar 86,5%, sedangkan sisahnya sebesar 13,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Produksi Kopra**

Hasil uji regresi variabel modal terhadap terhadap pendapatan produksi kopra di Desa Ndeturea Kecamatan Nangapenda Kabupaten Ende memiliki nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 3,002 jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,998, maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $3,002 > 1,998$ ), dan memiliki nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$  sehingga  $H_0$  tolak dan  $H_a$  diterima atau variabel modal berpengaruh signifikan terhadap produksi kopra di Desa Ndeturea. Berdasarkan hasil analisis pada responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara modal dengan pendapatan produksi kopra. Artinya bahwa pendapatan produksi kopra di Desa Ndeturea. dipengaruhi oleh modal. Dalam konteks ini Responden memberikan persepsi yang cukup baik terhadap modal kerja, hal ini karena

responden beranggapan untuk meningkatkan pendapatan petani kelapa dalam memproduksi kopra tentunya membutuhkan modal yang besar. Modal kerja merujuk pada sejumlah besar dana yang digunakan oleh para petani kelapa untuk menjalankan operasi sehari-hari. Modal kerja dapat mencakup biaya untuk bibit unggul, pupuk, pestisida, upah pekerja, dan biaya operasi lainnya. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan (2020) dan Tusrini dan Rahmatillah (2023)

### **Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Produksi Kopra**

Hasil uji regresi variabel tenaga kerja terhadap produksi kopra di Desa Ndeturea, nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 4,391 jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,998, maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $4,391 > 1,998$ ), dan memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi kopra di Desa Ndeturea. Berdasarkan hasil analisis pada responden yang menjadi sampel pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tenaga kerja dengan pendapatan petani kelapa dalam memproduksi kopra. Artinya bahwa produksi kopra di Desa Ndeturea dipengaruhi oleh tenaga kerja. Dalam konteks ini responden memberikan persepsi yang cukup baik terhadap tenaga kerja, hal ini karena responden beranggapan untuk meningkatkan pendapatan petani kelapa dalam memproduksi kopra tentunya membutuhkan tenaga kerja yang banyak. petani kelapa mempekerjakan tenaga kerja untuk merawat pohon kelapa, memberikan pupuk, dan melakukan aktivitas pertanian, pemrosesan kopra misalnya dalam kegiatan pengupasan, dan pengeringan, proses tersebut dapat menjadi lebih cepat dan berkualitas, selain itu jika keterlibatan tenaga kerja lebih banyak dalam penanaman dan pengelolaan tanaman kelapa ini dapat meningkatkan volume yang jual kopra oleh petani. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fauzan (2020) serta Rahayu & Sari (2022).

### **Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Produksi Kopra**

Hasil uji regresi variabel luas lahan terhadap pendapatan produksi kopra di Desa Ndeturea, nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 3,827 jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,998, maka  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  ( $3,827 > 1,998$ ), dan memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan produksi

kopra di Desa Ndeturea. Berdasarkan hasil analisis pada responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara luas lahan dengan pendapatan petani dalam memproduksi kopra. Artinya bahwa pendapatan petani dalam memproduksi kopra di di Desa Ndeturea dipengaruhi oleh luas lahan. Dalam konteks ini responden memberikan persepsi yang cukup baik terhadap luas lahan, hal ini karena responden beranggapan bahwa semakin luas lahan mereka untuk menanam pohon kelapa maka akan menghasilkan kopra yang lebih banyak. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2023) serta Amma, Saprida & Salim (2022)

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopra di Desa Ndeturea Kecamatan Nangapenda Kabupaten Ende. Artinya bahwa produksi kopra di Desa Ndeturea Kecamatan Nangapenda Kabupaten Ende. dipengaruhi oleh modal. Modal kerja dapat mencakup biaya untuk bibit unggul, pupuk, pestisida, upah pekerja, dan biaya operasi lainya untuk memproduksi kopra.
2. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopra di Desa Ndeturea Kecamatan Nangapenda Kabupaten Ende. Artinya bahwa semakin banyak tenaga kerja yang diperkerjakan untuk memproduksi kopra maka akan semakin meningkatkan pendapatan produksi kopra di Desa Ndeturea Kecamatan Nangapenda Kabupaten Ende.
3. Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kopra di Desa Ndeturea Kecamatan Nangapenda Kabupaten Ende. artinya bahwa semakin luas lahan yang digunakan untuk menanam pohon kelapa maka akan semakin meningkatkan pendapatan produksi kopra di Desa Ndeturea Kecamatan Nangapenda Kabupaten Ende.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil peneltiian diatas, maka saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut;

1. Bagi Petani Kelapa di Desa Ndeturea disarankan untuk meningkatkan kualitas

tenaga kerja pertanian, khususnya pengolahan kopra yang baik, melalui pelatihan dan pemanfaatan teknologi untuk mendongkrak output petani. Pentingnya kebijakan pemerintah membantu modal usaha kopra dalam pertumbuhan industry kopra yang dikelola petani. selanjutnya diushakan untuk para petani yang memiliki lahan yang luas untuk menama pohon kelapa yang sebanyak-banyaknya, sehigga ketika akan memanfaatkan kelapa sebagai kopra maka jumlah produksi juga semakin banyak, hal ini akan meningkatkan pendapatan petani kelapa.

2. Bagi peneliti yang ingin meneliti dengan judul yang sama disarankan untuk menambah variabel lain seperti harga, dan biaya produksi. Selanjutnya untuk mendapatkan data yang benar-benar konstruktif disarankan untuk menambah teknik wawancara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. (2022). Pengaruh Modal Biaya Produksi Jumlah Tenaga Kerja Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Pada Industri. *Jurnal Manajemen*, 2(2), 10–19.
- Amalia, R., Pratilastiarso, J., & Laili, E. S. N. (2021). Produksi Metil Ester Menggunakan Nanokatalis Heterogen. *Journal of Research and Technology*, 7(1).
- Amma, M., Saprida, S., & Salim, A. (2022). Pengaruh Modal, Luas Lahan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nanas (Studi Kasus Desa Rengas Ii Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, 2(1), 53–58.
- Andilan, J., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. (2021). Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa (KOPRA) Di Kecamatan Talawaan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(6).
- Fauzan, N. S. T. (2020). Pengaruh Modal, Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Kepenuhan Baru Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ekonomi*, 10.
- Kurnia, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kopi Di Indonesia. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(6), 805–812.
- Permatasari, S. I. (2023). Pengaruh Luas Lahan Terhadap Penghasilan Rendemen Tebu Pada Produksi Gula PT. Buma Cima Nusantara Di Cinta Manis Ogan Ilir 2017-2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 569–580.
- Rahayu, S., & Sari, C. M. (2022). Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Tingkat Produksi Industri Kerupuk Rejo Tulungagung. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(8), 2560–2570.
- Tusrini, T., & Rahmatillah, D. (2023). Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Nanas Didesa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Menurut Ekonomi Syariah. *Journal of Sharia and Law*, 2(2), 630–642.
- Wafiroh, H., Lailatul, I. N., & Evhin, A. (2023). Analisis pengaruh modal dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (Embiss)*,

3(2), 194–201.